

**PENGGUNAAN MEDIA PAPAN MENARA BUDAYA DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPAS SISWA KELAS IV B DI SDN
KEBONSARI 1 SURABAYA**

Tsalasah Alfirdausi Zahrah¹, Delia Indrawati², Ganda Riswanto³, Sri Yuniati⁴

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya ^{3,4} SDN Kebonsari I/414 Surabaya

¹tsalasalalfirdausi123@gmail.com, ²deliaindrawati@unesa.ac.id,

³riswanto.ganda@gmail.com, ³sriyuniati67@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the effectiveness of using cultural tower board media in improving the learning outcomes of Natural and Social Sciences (IPAS) for class IV B students at SDN Kebonsari 1 Surabaya. The cultural tower board media was chosen as a learning tool because it has the potential to make the learning process more interesting, interactive and meaningful for students. The method used in this research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection stages. The subjects of this research were class IV B students at SDN Kebonsari 1 in Surabaya City. Data was collected through learning results tests and observations, to measure student responses to the use of cultural tower board media. The research results showed a significant increase in student learning outcomes from cycle I to cycle II. The average student learning test score increased from 62.18 in cycle I to 87.2 in cycle II. Apart from that, student activity and participation in learning has also increased, as can be seen from the results of observations which show an increase in student activity and cooperation. Student responses to the use of cultural tower board media were also very positive. Most students stated that this media made learning more interesting and easier to understand. Thus, the use of cultural tower board media can be an effective alternative in improving science and science learning outcomes for class IV B students.

Keywords: culture tower board media, learning outcomes, social science learning, class action research, class IV students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media papan menara budaya dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas IV B di SDN Kebonsari 1 Surabaya. Media papan menara budaya dipilih sebagai alat bantu pembelajaran karena memiliki potensi untuk membuat proses belajar lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan,

pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV B di SDN Kebonsari 1 di Kota Surabaya. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan observasi, untuk mengukur respon siswa terhadap penggunaan media papan menara budaya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Rata-rata nilai tes belajar siswa meningkat dari 62,18 pada siklus I menjadi 87,2 pada siklus II. Selain itu, aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran juga meningkat, terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan peningkatan keaktifan dan kerjasama siswa. Respon siswa terhadap penggunaan media papan menara budaya juga sangat positif. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa media ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan demikian, penggunaan media papan menara budaya dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV B.

Kata kunci: media papan menara budaya, hasil belajar, pembelajaran ipas, penelitian tindakan kelas, siswa kelas IV

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan pengetahuan dan karakter siswa berdasarkan pengalaman. (Thi Thu Hang et al., 2023)., Proses ini harus dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam semua mata Pelajaran, (Rosita, 2018). Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang Sekolah Dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosia (IPAS) mata pelajaran yang diajarkan di tingkat Sekolah Dasar, dengan fokus pada pengembangan kompetensi ilmiah di antara siswa melalui kegiatan pembelajaran (Rosita, 2018)

Mata pelajaran ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai konsep-konsep alam dan lingkungan sosial yang ada di sekitar

siswa. Sebagai mata pelajaran yang mengandung cakupan materi yang sangat luas, mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) memiliki beban materi yang lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran yang liannya(Bima et al., 2023). Namun, dalam kenyataannya, pembelajaran IPAS sering kali dianggap kurang menarik oleh siswa, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Integrasi alat bantu visual yang menarik dan elemen interaktif dalam pengaturan pendidikan telah terbukti tidak hanya memotivasi siswa tetapi juga secara signifikan meningkatkan pemahaman mereka

tentang konsep kompleks di berbagai mata Pelajaran(Suhardiana, 2019). Penelitian telah menyoroti dampak positif dari penggunaan penanda warna-warni dalam pembelajaran (krisnawati et al., 2024). Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Media ini tidak hanya memotivasi siswa tetapi juga memfasilitasi pemahaman konsep kompleks melalui alat bantu visual yang menarik dan elemen interaktif. Para sarjana menekankan pentingnya metode pembelajaran interaktif dalam pendidikan modern, menyoroti kemampuan mereka untuk meningkatkan persentase pembelajaran dengan melibatkan siswa baik secara kognitif maupun emosional (Bilyk et al., 2023).

Media pembelajaran yang baik dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan (Wulandari et al., 2023). Salah satu media yang dapat digunakan adalah media papan menara budaya. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana interaktif yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Media

papan menara budaya menggabungkan elemen budaya lokal dengan ide-ide pembelajaran IPAS, memberi siswa kesempatan untuk belajar dalam konteks yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, diharapkan bahwa media ini akan meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar dan membantu mereka memahami materi IPAS dengan lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media papan menara budaya dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV B SDN Kebonsari I. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Sekolah & Agama, 2024). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV B di SDN Kebonsari 1 di Kota Surabaya. Data yang dikumpulkan meliputi observasi, hasil tes belajar siswa, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para guru dalam

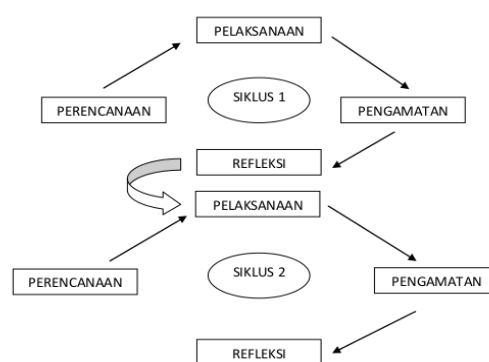
mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran yang inovatif dan efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di mana guru melaksanakan tindakan selama pembelajaran dan mendapatkan umpan balik dari siswa. Peneliti bekerja sama dengan guru pamong dan Dosen Pembimbing dalam setiap siklus. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus, dengan setiap pertemuan dilakukan sesuai dengan rancangan yang meliputi beberapa tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Fahmi et al., 2021).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 di SDN Kebonsari I Surabaya. Subjek penelitian mencakup semua siswa kelas IV B, dengan jumlah total 28 siswa yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Para partisipan dalam penelitian ini adalah individu yang terlibat langsung dan menjadi sumber data utama maupun pendukung. Desain dan mekanisme PTK menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart (1988) yang meliputi

refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi Model oleh Kemmis dan Mc.Taggart (1988) diterapkan dalam sebuah penelitian yang bertujuan meningkatkan hasil pembelajaran siswa kelas IV B melalui metode penyelidikan terpandu, (Aliyyah et al., 2021).



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

Instrumen dalam penelitian ini mencakup lembar observasi dan lembar tes berupa soal Pilihan Ganda. Lembar observasi meliputi pengamatan aktivitas guru saat mengajar serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Lembar tes terdiri dari 20 soal pilihan ganda tentang materi Ragam Budaya Indonesia, yang bertujuan untuk menilai hasil belajar siswa dalam mata Pelajaran IPAS di kelas IV B SDN Kebonsari I Surabaya.

Data dikumpulkan menggunakan tes dan lembar observasi, Tes digunakan untuk menilai hasil belajar siswa berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Data tambahan berupa dokumen nilai IPAS dari evaluasi Ragam Budaya Indonesia dikelas IV B. Observasi dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum X \text{ siswa yang tuntas}}{\sum N \text{ jumlah siswa}} \times 100$$

Keterangan :

- $\sum X$ = Jumlah peserta didik yang ada dibawah atau diatas KKM
- $\sum N$ = Jumlah peserta didik
- P = presentase ketuntasan hasil peserta didik

Tabel 1. Kriteria Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar	Taraf keberhasilan
>90	Sangat baik
80-89	Baik
70-79	Cukup
≤60	Perlu Bimbingan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi yaitu mengamati pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV B SDN Kebonsari 1 Kota Surabaya. Hampir seluruh siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari Ragam

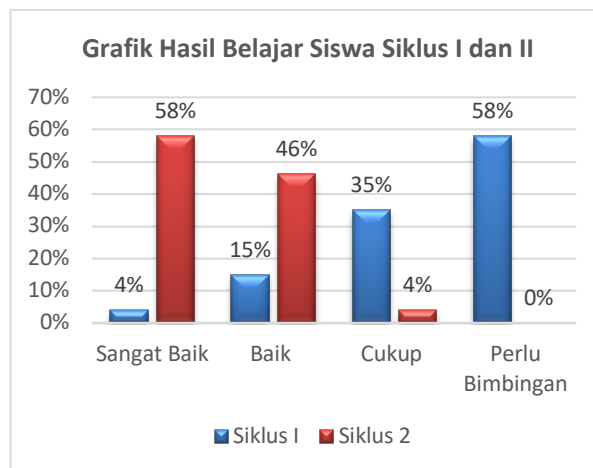
budaya Indonesia. Hal tersebut mengakibatkan nilai rata-rata Pelajaran IPAS kelas IV B SDN Kebonsari 1 Kota Surabaya belum memenuhi nilai KKM yaitu 75. Adanya permasalahan tersebut disebabkan pada proses pembelajaran hanya menggunakan buku paket. Sehingga kurangnya keterampilan pemahaman siswa.

Materi yang dipaparkan menggunakan media pembelajaran “Papan Menara Budaya” merupakan materi Ragam budaya Indonesia, yang dimana pembahasan tersebut mencakup bahasa daerah, baju adat, rumah adat, serta tarian daerah yang berada dalam cakupan budaya Indonesia. Saat pembelajaran dimulai, terlihat keadaan peserta didik yang sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka memerhatikan dengan seksama penjelasan yang disampaikan, mereka juga turut aktif dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan. Kegiatan selanjutnya yaitu peneliti menunjukkan media pembelajaran “Papan Menara Budaya” terhadap peserta didik, dan mereka sangat antusias untuk mengetahui media pembelajaran tersebut. Peneliti menjelaskan bahwa apa media

pembelajaran yang digunakan dalam materi yang dipaparkan pada saat itu.

Pada tahapan siklus I, pembelajaran menggunakan media papan menara budaya dilaksanakan sesuai dengan Modul ajar yang telah disusun. Setelah melaksanakan proses penelitian dalam pembelajaran, mulai dari Siklus I hingga Siklus II, menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran “Papan Menara Budaya” dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi Ragam budaya Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, dari 28. 11 siswa (39%) memperoleh nilai di atas KKM. sementara 17 siswa (61%) berada di bawah KKM, dengan rata-rata nilai kelas 62,18. Pada Siklus II, dari 28 siswa, seluruh siswa (100%) dinyatakan tuntas dengan rata-rata nilai kelas mencapai 87,2 dengan perbandingan tabel seperti berikut :

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II



Pada kegiatan pembelajaran Siklus I, hanya 11 orang yang memperoleh nilai di atas KKM dengan rincian 1 siswa mendapatkan nilai 90, 3 siswa mendapatkan nilai 80, 7 siswa mendapatkan nilai 75. Kemudian ada 17 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, dengan rincian 3 siswa mendapatkan nilai 65, 2 siswa mendapatkan nilai 60, 5 siswa mendapatkan nilai 55, 4 siswa mendapatkan nilai 50, 1 siswa mendapatkan nilai 45, 2 siswa mendapatkan nilai 40 dan 1 orang mendapat nilai 35 sehingga tidak mencapai KKM yaitu 75. Nilai rata-rata kelas baru mencapai 62,18 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3 Presentasi Kentuntasan Siklus I

kategori	Nilai	Jumlah Peserta didik	Presentasi
Tidak tuntas	≤70	17	61 %

Tuntas	≥70	11	39 %
Rata rata	62,18		

Adapun pada kegiatan siklus II semua siswa mencapai KKM dengan rincian sebagai berikut : 7 siswa mendapatkan nilai 95, 4 siswa mendapatkan nilai 90, 6 siswa mendapatkan nilai 85, 5 siswa mendapatkan nilai 80 dan 1 siswa nilai 75 dengan nilai rata rata 87,2 dengan rincian sesuai dengan Tabel 3.

Tabel. 4 Presentasi Kentuntasan Siklus II

Kategori	Nilai	Jumlah Peserta didik	Presentasi
Tidak tuntas	≤70	0	0 %
Tuntas	≥70	28	100 %
Nilai rata rata	87,2		

Observasi ini menunjukkan bahwa hampir semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok maupun individu. Respon siswa terhadap penggunaan media papan menara budaya juga sangat positif, dengan sebagian besar siswa menyatakan bahwa media tersebut membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori pembelajaran

oleh Mayer (2009) menekankan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Berbagai penelitian mendukung teori ini dengan menyoroti dampak positif pada hasil pembelajaran dengan menggunakan media visual (Komang et al., 2019).

Dengan demikian Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media Papan Menara Budaya dalam pembelajaran IPAS mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 di SDN Kebonsari 1 Surabaya. Menurut teori pembelajaran konstruktivis, siswa belajar lebih efektif ketika mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung (Piaget, 1970). Penggunaan media papan menara budaya memungkinkan siswa untuk belajar secara interaktif dan kolaboratif, yang sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivis.

Selain itu, Media pembelajaran tersebut dapat memperjelas penyajian pesan untuk menghindari suasana yang monoton, mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya Indera, juga memberikan kesamaan pengalaman peserta didik tentang

peristiwa atau kejadian yang terjadi di lingkungan masing-masing, dan memungkinkan interaksi langsung dengan guru. Penggunaan media pembelajaran tersebut juga memungkinkan dapat memberikan stimulus yang sama sehingga menyamakan pengalaman dan persepsi yang didapat peserta didik terhadap isi Pelajaran yang disampaikan (Fadhiah Nasution et al., 2024)

Peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa selama pembelajaran juga sesuai dengan teori motivasi belajar. Penggunaan media merupakan komponen penting dari proses pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat mendorong minat siswa untuk belajar dan mendorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam membangun pengetahuan mereka melalui pengamatan langsung. Penggunaan media papan menara budaya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa media papan menara budaya tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa

secara kuantitatif, tetapi juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui peningkatan partisipasi dan motivasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam media pembelajaran dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran di kelas

E. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV B di SDN Kebonsari 1 Surabaya melalui penggunaan media papan menara budaya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui dua siklus tindakan, dapat disimpulkan beberapa hal. Penggunaan media papan menara budaya terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Terjadi peningkatan signifikan dalam nilai rata-rata tes hasil belajar dari siklus I yaitu rata-rata 62,18 ke siklus II dengan nilai rata-rata 87,2. Media papan menara budaya membantu siswa dalam memahami materi IPAS tentang budaya dengan lebih baik. Visualisasi yang disajikan melalui media tersebut mempermudah siswa dalam menyerap dan mengingat informasi yang diajarkan. Penggunaan

media papan menara budaya berhasil meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa lebih bersemangat, aktif, dan terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok. Secara keseluruhan, penggunaan media papan menara budaya dalam pembelajaran IPAS memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Kebonsari 1 Surabaya. Penggunaan media ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui peningkatan motivasi, partisipasi, keterampilan berbicara, pemahaman materi, dan kerjasama siswa. Oleh karena itu, media papan menara budaya dapat dijadikan salah satu alternatif inovatif dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R., Saraswati, S., Ulfah, S. W., & Ikhwan, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya Menggunakan Media Video Pembelajaran. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 317. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.317-326.2021>
- Bilyk, V., Banak, R., Bardadym, O., Sokal, M., & Anichkina, O. (2023). Introduction of interactive teaching methods in modern schools. *Eduweb*, 17(2), 199–209. <https://doi.org/10.46502/issn.1856-7576/2023.17.02.17>
- Bima, M., Ariyani, L. F., & Sanjaya, S. M. P. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDIT Ibnu Hajar Balikpapan Menggunakan Metode Inkuiri pada Pembelajaran IPAS. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 4(2), 49–57. <https://doi.org/10.53299/diksi.v4i2.340>
- Fadiyah Nasution, R., Ramadhina, A., Rahmawaty, S., Tambunan, Z., Fhitriansyah, I., & Yusnaldi, E. (2024). *PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN “MENARA BUDAYA” TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS 4 MIS ADDINI MEDAN*. file:///C:/Users/ACER/Downloads/169-174.pdf
- Fahmi, P. :, Chamidah, D., Suryadin, |, Muhammadong, H. |, Saraswati, S., Muhsam, J., Laily, |, Listiyani, R., Heny, |, Rahmawati, K., Wanda, |, Yanuarto, N., Masfa, |, Tarjo, M. |, Adirasa, H., Prasetyo, M., & Pd, I. (2021). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS PANDUAN LENGKAP DAN PRAKTIS*. <https://penerbitadab.id>
- Komang, N., Agustin, T. J., Gede Margunayasa, I., Kusmariyatni, N. N., Pendidikan Guru, J., & Dasar,

- S. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TPS BERBANTUAN MEDIA VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2).
- krisnawati, Yusnan, M., & Anggun Ode Arji, W. (2024). Pembentukan Tata Bahasa Siswa melalui Media Pembelajaran Animasi Camtasia Berbasis Kemaritiman dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4, 1–12.
<https://doi.org/10.35326/taksonomi.v4i1.5753>
- Rosita, lilis. (2018). PERAN PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER DALAM PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, VIII(01), 1–26.
<https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jipsi/article/view/879/664>
- Sekolah, S., & Agama, T. (2024). Analisis Data Research dan Development Pendidikan Islam. In *Journal of Islamic Education El Madani* (Vol. 1).
- Suhardiana, I. P. A. (2019). PERAN TEKNOLOGI DALAM Mendukung Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 92.
<https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.934>
- Thi Thu Hang, Dr. N., Thanh Huyen, B. T., & Huyen, T. (2023). DEVELOPING SCIENTIFIC COMPETENCE FOR PRIMARY SCHOOL STUDENTS THROUGH EXPERIENTIAL LEARNING. *International Journal of Education and Social Science Research*, 06(03), 01–09.
<https://doi.org/10.37500/ijessr.2023.6301>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 05(02), 3928–3936.